

PENDAMPINGAN KETERAMPILAN BERPIDATO PADA NASYIATUL AISYIYAH CABANG PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Eli Marlina Harahap¹⁾, Nur Afifah²⁾, Khatib Lubis³⁾, Nikmah Sari Hasibuan⁴⁾
^{1,2,3,4} FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
email: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Abstract

Giving a speech is one of the activities to speak or communicate verbally. The purpose of the implementation of this activity is to train Nasyyiatul Aisyiyah's South Padangsidimpuan branch in speaking skills. By conducting this training, Nasyyiatul Aisyiyah will be more skilled in making speeches in front of the public, therefore follow-up is needed to continue to practice Nasyyiatul Aisyiyah's speech skills. There are 4 stages in providing speech training assistance, namely starting from the preparation stage, the training implementation stage, the evaluation stage and the followup stage. The results of the speech skills assistance to Nasyyiatul Aisyiyah received a good response from the partners. The partners play an active role in participating in the speech skills training

Keywords: *Accompaniment, Speaking, giving speeches, NA*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yakni: mendengarkan, menulis, berbicara dan membaca. Pada hakikatnya manusia memiliki kecenderungan untuk belajar, berpikir, menyatakan pendapat, dan pengalaman-pengalamannya. Selain itu, manusia juga memiliki kecenderungan dalam memaksakan pendapatnya terhadap orang lain secara langsung melalui pembicara baik secara langsung maupun kelompok.. Berbicara merupakan komunikasi secara lisan [1], mengungkapkan bahwa pada pengajaran atau di lingkungan kehidupan kegiatan berbicara merupakan bagian keterampilan berbahasa, yang merupakan kegiatan komunikasi secara lisan

Pada [2] menjelaskan keterampilan berbicara bagi seseorang sangatlah penting supaya kesalahpahaman tidak terjadi dalam berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur. Bentuk komunikasi lisan ini paling banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari karena bentuk komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien dan efektif. Pendapat [3] bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi untuk menyatakan, mengekspresikan, gagasan, mengungkapkan isi pikiran, beserta perasaan. Terkait hal tersebut, berpidato merupakan salah satu contoh keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara atau berpidato adalah merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi lisan. Maka dalam pelaksanaan pidato perlu menggunakan bahasa yang didukung oleh faktor non bahasa terutama melibatkan ekspresi gagasan penalaran. Selanjutnya, [4] mengemukakan pidato sebagai kegiatan berbicara yang dilaksanakan di depan khalayak maka itu juga disebut dengan *public speaking*. Sejalan dengan pendapat di atas, [4] menyatakan bahwa pidato termasuk komunikasi yang dilaksanakan satu arah digunakan di forum resmi dengan susunan yang baik dan disampaikan di depan umum. Pada [5] berpendapat bahwa berbicara suatu cara dalam menyampaikan masalah untuk mencapai tujuan tertentu di hadapan orang banyak, contohnya musyawarah, memberikan rujukan dan sebagainya disebut pidato. [6] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran berbicara disampaikan sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan. Dalam berpidato, seorang pembicara tidak bisa menyampaikan pendapatnya secara langsung tanpa ada persiapan. Persiapan adalah hal dasar yang harus dipahami ketika akan menyampaikan sebuah pidato, agar pidato yang disampaikan tidak bertele-tele dan makna dari pidato tersampaikan kepada pendengar.

Selanjutnya [7], menyatakan bahwa ada 3 langkah dalam mempersiapkan pidato

yakni persiapan fisik, selanjutnya persiapan mental, dan persiapan materi.

1. Persiapan fisik. merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan dalam menjaga kesehatan tubuh supaya selalu sehat (prima). Persiapan ini berdampak besar dalam melaksanakan penampilan di depan umum saat bicara.
2. Persiapan mental (kejiwaan), usaha dalam menumbuhkan perasaan yang mampu untuk membuat percaya diri berbicara di depan umum. Persiapan ini sangat diperlukan bagi pemula saat menyampaikan ceramah/ dakwah apabila masih ragu dengan topic yang dianjurkan oleh pihak panitia.
3. Persiapan Materi, usaha yang dilakukan dalam memuat sebuah materi agar sistematis, teratur, luas, serta mendalam. Terkadang seseorang yang akan berbicara membutuhkan persiapan materi walau hanya sedikit. Sebab, banyak diantara pembicara juga masih suka lupa apa yang akan disampaikan di depan jika tidak menguasai materi yang akan disampaikan. Usaha ini termasuk salah satu cara untuk mematangkan materi dengan cermat.

Dalam berpidato, selain kita harus melakukan persiapan, kita juga harus menentukan metode yang kita gunakan dalam menyampaikan pidato yang telah disiapkan terlebih dahulu. Metode ini akan membantu kita dalam menyampaikan pidato agar terlihat nyaman. Dalam penelitiannya, [7] menjelaskan Ada empat jenis pidato yakni pidato impromptu, pidato manuskrips, pidato memoriter, dan pidato ektemporan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Impromptu, dikatakan impromptu karena pidato ini disampaikan secara serta merta atau tanpa persiapan dan tanpa naskah. Pidato yang biasanya dispaparkan di acara-acara resmi seperti pesta, walimah dan lain-lain.
2. Manuskrip, biasanya menggunakan teks/naskah. Juru pidato membacakan teks pidato dari awal sampai teks selesai.
3. Memoriter, biasanya juga ditulis kemudian saat penyampaian diingat kata demi kata. Disamping persiapan

naskah atau teks pidato dengan baik, selanjutnya langkah persiapan yang diutamakan yaitu lebih banyak terarah kepada usaha mengingat isi pesan atau amanat pidato.

4. Ekstemporan, dari sudut teori komunikasi pidato ini yang paling baik. Dikatakan baik karena butuh persiapan yang sangat baik dan harus matang agar bisa disampaikan tanpa menggunakan teks/ naskah pidato. Cara pidato ini lebih banyak dipakai oleh para juru bicara yang sudah handal dalam berpidato.

Keterampilan berpidato pada Nasyyiatul Aisyiyah cabang Padangsidimpuan Selatan masih sangat kurang. Oleh karenanya dibutuhkan pendampingan yang bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara peserta. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Suharto [8] bahwa *making the best of the client's resources* sangat diutamakan dalam pendampingan sebagai penentu keberhasilan program pengabdian masyarakat [9] [10].

Hartono [8] mengungkapkan selain itu difungsikan sebagai kegiatan bersama dalam mencermati persoalan nyata dan mendiskusikannya untuk mendapatkan pemecahan kearah peningkatan kapasitas dan produktivitas. Kemudian, penguatan atas permasalahan yang ada ditingkatkan dengan pelatihan yang efektif. Nasyyiatul Aisyiyah (NA) organisasi otonom Muhammadiyah yang beranggotakan putri yang berusia 15-40 tahun. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, ada beberapa faktor yang menyebabkan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Padangsidimpuan Selatan tidak terampil dalam berpidato di depan khalayak ramai. Faktor tersebut diantaranya karena tidak percaya diri dalam menyampaikan pidato di depan umum, tidak adanya pembendaharaan kata Nasyyiatul Aisyiyah dan lain sebagainya. Oleh karenanya pendampingan kepada Nasyyiatul Aisyiyah sangat diperlukan, apalagi keterampilan berpidato sangat diperlukan dalam berorganisasi. Beberapa Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, pengabdian tertarik untuk melakukan "Pendampingan Keterampilan Berpidato Pada Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Padangsidimpuan

Selatan”.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada pada anggota Nasyiatul Aisyiyah Padangsidempuan Selatan adalah kurangnya keterampilan berpidato di depan khalayak ramai. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu, tidak adanya kepercayaan diri tampil di depan untuk berpidato dan kurangnya perbendaharaan kata pada anggota Nasyiatul Aisyiyah yang menyebabkan keterbatasan kata-kata dalam menyampaikan pidato.

Beberapa program yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan itu adalah melaksanakan pelatihan yang serius dan berkala, sehingga kemampuan berpidato peserta pengabdian semakin meningkat. Mengadakan penilaian secara rutin untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan tim pengabdian.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

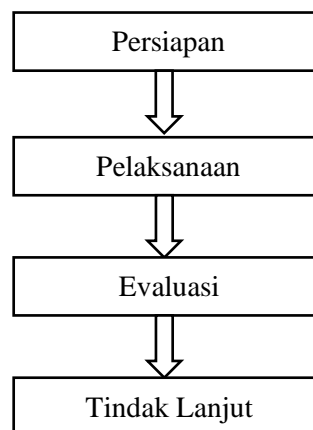
Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode praktek untuk membimbing Nasyiatul Aisyiyah dalam berpidato di depan khalayak ramai. Sebelum melakukan praktek, tim pengusul melakukan pendekatan dan sosialisasi, kemudian melakukan pembinaan terhadap mitra.

Subjek pengabdian yang dipilih merupakan anggota Nasyiatul Aisyiyah cabang Padangsidempuan Selatan. Dan Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah teks/naskah pedoman wawancara beserta memberikan tema saat melakukan praktek berbicara produktif yakni tema pandemi Covid-19.

Selanjutnya, data dikumpulkan melalui dua tahap yaitu: tahap wawancara dan tahap pelatihan. Tahap wawancara dilaksanakan sekaligus mempraktekkan pidato terhadap beberapa anggota Nasyiatul Aisyiyah cabang Padangsidempuan Selatan. Setelah itu, melakukan pelatihan. Nasyiatul Aisyiyah

mempraktekan atau berpidato di depan tim pengabdian, tim kemudian berdiskusi untuk melakukan pelatihan terhadap Nasyiatul Aisyiyah dalam berpidato. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan evaluasi guna mengetahui kemampuan berbicara produktif Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan yang dibina tim pengabdian.

Tahap Pelaksanaan



Tahap Persiapan: Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan persiapan terkait semua yang diperlukan selama melakukan pelatihan. Dalam persiapan ini, tim pengabdian dibantu oleh pihak mitra dimulai dari persiapan tempat sampai pemasangan spanduk pada lokasi pelatihan dilakukan.

Tahap Pelatihan: Setelah melakukan persiapan. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan berpidato terhadap pihak mitra. Pelatihan dilakukan selama 3 bulan. Dalam pelatihan, pihak mitra sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pelatihan. Selain antusias, mereka juga berperan aktif dalam setiap langkah yang dilakukan.

Tahap Evaluasi: Tahap evaluasi dilaksanakan setelah melakukan beberapa kali pelatihan. Dalam tahap evaluasi ini, tim pengabdian menyelenggarakan praktek terhadap pihak mitra. Kemudian tim pengabdian membandingkan cara pihak mitra berpidato sebelum mengikuti pelatihan dan setelah melakukan pelatihan.

Tindak Lanjut: Dalam menindaklanjuti pelatihan berpidato ini, tim pengabdian dan juga pihak mitra sepakat untuk membentuk suatu komunitas pelatihan

berpidato dengan tujuan untuk meneruskan pelatihan yang telah dilaksanakan..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, tim pengabdian disambut baik oleh pihak mitra. Dalam melakukan pendampingan keterampilan berpidato, pihak mitra terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti pelatihan tersebut.. Hal ini terlihat dari kemampuan berpidato Nasyyiatul Aisyiyah cabang Padangsidimpuan Selatan pada saat dilakukan pelatihan, yakni pihak mitra sangat fokus menerima materi yang disampaikan.

Selain itu, pihak mitra juga mengatakan bahwa kegiatan ini sangatlah bermanfaat bagi mereka karena dengan kemampuan dalam berpidato, mereka akan lebih berani untuk ikut berperan dalam suatu acara pada bagian berpidato. Peserta kegiatan juga mengutarakan ada beberapa faktor penyebab mereka tidak berani untuk tampil berpidato di depan umum. Salah satunya yaitu rasa yang kurang percaya diri untuk tampil sebagai pembicara. Namun, melalui pelatihan yang telah dilakukan, kelompok sasaran (NA) tidak lagi kesulitan saat menyampaika pidato di depan khalayak ramai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pendampingan Keterampilan berpidato yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada tahap persiapan dilakukan, Nasyyiatul Aisyiyah cabang Padangsidimpuan Selatan ikut berperan dalam persiapan pelatihan yang akan dilakukan
2. Pada tahap pelatihan berpidato, Nasyyiatul Aisyiyah fokus dan antusias dalam mengikuti pelatihan berpidato.
3. Rencana dan harapan dari pihak mitra terhadap Nasyyiatul Aisyiyah adalah agar program ini tidak berhenti walau pelatihan dengan pihak pengabdian telah selesai yang dapat menambah keterampilan berpidato supaya mereka dapat ikut andil dalam kegiatan berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan baik di kelompok Nasyyiatul Aisyiyah maupun dari luar Nasyyiatul Aisyiyah itu sendiri.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pendamping menyampaikan rasa terimakasih yang sudah berpartisipasi atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Seterusnya ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) yang telah memberikan dukungan dana terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini.

7. REFERENSI

- [1] Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat Ib Ikip Pgrri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256-267.
- [2] Tomi, Y. (2002). *Paparan Perkuliahan Retorika*. Semarang: FBS Unnes.
- [3] Tarigan, H, G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [4] Wisanggeni, T. (2011). 2 Jam Mahir Menjadi MC & Berpidato dalam Bahasa000 Indonesia. Yogyakarta: Araska.
- [5] Slamet, Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Uns Press.
- [6] Kusmartini, S. E. (2019). Pemanfaatan Buku Bergambar Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Pra Sekolah. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- [7] Anwar Gentasri. (2003). *Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Yudiawan, Agus. Ahmadi. 2020. *Pelatihan dan Pendampingan Dai Muda Sebagai Upaya Penyiapan*
- [9] Putri Pandan Wangi. (2010). *Bukan Pidato Biasa*. Klaten: One Books.
- [10] Benteng Dakwah Wilayah Muslim Minoritas Papua Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 16 (2): 155-164.